

PENDAMPINGAN PENCATATAN AKUNTANSI SEDERHANA PADA UMKM KERUPUK DAN KEMPLANG DI DESA LEMBAK KECAMATAN LEMBAK KABUPATEN MUARA ENIM

Putri Ayu Lestari¹⁾, Leriza Desitama Anggraini¹⁾, Mutiara Kemala Ratu¹⁾,
Endah Dewi Purnamasari²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan

Corresponding author : Putri Ayu Lestari; Leriza Desitama Anggraini;
E-mail : puputa295@gmail.com; leriza@uigm.ac.id

Diterima 10 Agustus 2022, Direvisi 12 September 2022, Disetujui 14 September 2022

ABSTRAK

Desa Lembak terletak di Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim ialah wilayah yang memiliki potensi yang lumayan besar dalam menghasilkan kerupuk dan kemplang. Industri kerupuk dan kemplang merupakan industri rumahan atau keluarga yang menjadikan industri ini sebagai sumber pendapatan keluarga sekaligus tonggak perputaran ekonomi masyarakat selain kegiatan pertanian yang merupakan sumber utama penghidupan masyarakatnya. Pentingnya industri tersebut sayangnya tidak diiringi dengan kemampuan para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan dengan optimal sedangkan kegiatan pencatatan akuntansi merupakan kegiatan yang penting dalam proses pengelolaan suatu usaha. Dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini terkait pencatatan keuangan, para pelaku usaha dapat meningkatkan pemahaman terhadap pencatatan keuangan sederhana. Hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah pedagang menyatakan bahwa sudah tidak sulit dalam melakukan pencatatan dalam proses bisnis jual beli dan dapat dengan mudah menghitung laba penjualan dengan baik. Dan juga pedagang dapat menggunakan pendampingan ini sebagai rujukan dengan memanfaatkan metode yang lebih inovatif dan menyesuaikan kondisi para pelaku UMKM dimasa yang akan datang.

Kata kunci: desa lembak; industri rumahan; pencatatan keuangan; pencatatan akuntansi

ABSTRACT

Lembak Village, located in Lembak District, Muara Enim Regency, is an area that has considerable potential in producing crackers and kemplang. The cracker and kemplang industry is a home or family industry that makes this industry a source of family income as well as a milestone in the community's economic cycle in addition to agricultural activities which are the main source of livelihood for the community. The importance of the industry is unfortunately not accompanied by the ability of business actors to optimally carry out financial records, while accounting records are an important activity in the process of managing a business. With the assistance activities carried out by the community service team regarding financial records, business actors can improve their understanding of simple financial records. The result of the activities carried out is that traders state that it is not difficult to record in the buying and selling business process and can easily calculate sales profit properly. And also traders can use this assistance as a reference by utilizing more innovative methods and adapting the conditions of MSME actors in the future.

Keywords: lembak village; home industry; financial records; accounting records

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia terus dianggap memberikan manfaat yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Banyak data yang telah menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu usaha yang produktif dikembangkan untuk mendukung perekonomian baik makro dan mikro. UMKM membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM telah banyak

menyerap tenaga kerja (Arifudin et al., 2020) dan menciptakan produk-produk dalam negeri (Anggraini et al., 2022). Semakin banyaknya UMKM maka semakin banyak pula peluang terciptanya lapangan pekerjaan (Nalini, 2021).

UMKM juga menjadi salah satu dasar perekonomian dan memiliki peran yang krusial terhadap perekonomian di Indonesia (Wiralestari et al, 2018; Anggraini et al., 2022). Limanseto (2021) melalui siaran pers

menekankan bahwa Pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia adalah UMKM. Dengan jumlah UMKM yang mencapai 64,3 juta, UMKM memberikan kontribusi senilai 8.573,89 triliun Rupiah terhadap PDB, menyerap total tenaga kerja sebanyak 97% serta menghimpun 60.4% dari total investasi. Dengan kemampuannya menyerap tenaga kerja, UMKM pun menjadi sektor yang dapat bertahan disegala kondisi salah satunya terbukti bertahan dalam Krisis ekonomi (Istanti et al., 2020; N & Andarini, 2021; Sarfiah et al., 2019; Syaiful, 2016).

Kebanyakan pelaku UMKM berasal dari industri rumahan atau keluarga. UMKM merupakan potensi yang strategis dalam perekonomian daerah yang tentu saja akan memberikan kontribusi di dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karena didominasi oleh pengusaha kecil dan menengah yang berasal dari industri keluarga atau rumahan, konsumen UMKM berasal dari masyarakat kalangan menengah kebawah yang menjadikan UMKM sebagai sektor tangguh dalam penggerak perekonomian rakyat (Wiralestari et al., 2018).

Perkembangan UMKM juga menyebar hingga daerah perkotaan, kabupaten maupun pedesaan. Seperti yang diungkapkan oleh Sarfiah et al., (2019) bahwa salah satu karakteristik UMKM di Indonesia yaitu didominasi oleh UMKM yang berlokasi di pedesaan yang tidak memerlukan infrastruktur selayaknya perusahaan besar. Selain itu, di daerah pedesaan, industri kecil diakui tidak hanya sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga, tetapi juga sebagai pendukung kegiatan pertanian, yang merupakan sarana penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat pedesaan (Arifudin et al., 2020). UMKM di desa dianggap memiliki potensi masa depan yang baik. Bagi perekonomian daerah UMKM memiliki potensi memberikan banyak manfaat. Diantaranya menurut Idayu et al., (2021) memberdayakan masyarakat, memberikan pengalaman berwirausaha, mengurangi angka pengangguran, mempererat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah serta tidak ketinggalan menumbuhkan rasa ingin maju. Termasuk salah satunya yaitu di Desa Lembak, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

Desa Lembak ialah salah satu desa yang ada di Kecamatan Lembak, 0 km dari Kecamatan Lembak. Desa Lembak memiliki luas 6000 hektar dan memiliki 4 pemukiman serta berpenduduk 4.743 jiwa atau 1397 KK (Desa Lembak, 2022). Kekayaan sumber daya

alam desa Lembak sangat bermanfaat dari segi pembangunan ekonomi dan sosial budaya. Jadi sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa Lembak adalah di sektor pertanian. Selanjutnya letak geografis desa ini sangat strategis dan terdapat jalur transportasi yang menghubungkan Kabupaten Muara Enim dengan kota Prabumulih.

Kerupuk dan kemplang merupakan salah satu bentuk pembangun perekonomian yang ada di desa lembak. Olahan kerupuk dan kemplang dibuat dengan ikan, sagu, gula, telur, tepung beras, dan gandum sehingga menghasilkan olahan yang renyah dan awet. Potensi kemplang dan kerupuk di desa lembak cukup besar hanya saja dalam melakukan pencatatan keuangan belum berjalan dengan optimal.

Salah satu tantangan bagi pelaku UMKM ialah ketidakmampuan dalam mengelola dana (Pertiwi et al., 2022; Savitri & Saifudin, 2018). Sedangkan keberhasilan suatu UMKM sangat berkaitan erat dengan pengelolaan dana (Savitri & Saifudin, 2018). Penerapan pencatatan akuntansi merupakan upaya yang tepat dan praktis dalam hal pengelolaan dana UMKM. Permasalahan tersebut juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di desa Lembak.

Adapun permasalahan para UMKM di desa Lembak sering melakukan pencampuran antara uang hasil usaha dan uang pribadi karena mereka belum memahami alur pencatatan keuangan. Latar belakang Pendidikan merupakan faktor kuat yang mempengaruhi pemahaman mengenai pencatatan akuntansi termasuk keuntungan yang ditawarkan. Latar belakang pendidikan, minimnya keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi, serta minimnya kebutuhan terhadap penerapan akuntansi menjadi kendala UMKM dalam menerapkan catatan akuntansi (Penti Kurniawati et al., 2012). Sitorus (2017) melalui hasil penelitiannya menegaskan bahwa, penggunaan informasi akuntansi yang baik sangat berkaitan erat dengan latar belakang Pendidikan karena akan mempengaruhi besarnya pengetahuan terhadap pencatatan akuntansi yang baik. Hal tersebut sejalan dengan apa yang ditemukan pada Desa Lembak dimana kendala yang dialami yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan baik pemilik dan karyawan. Tingkat pendidikan para pemilik usaha, pada umumnya berpendidikan sekolah menengah pertama dan paling tinggi sekolah menengah ke atas sehingga dalam pengelolaan keuangan, para pedagang tidak mengetahui laba dan rugi yang dihasilkan.

Berangkat dari fenomena tersebut, dirasa perlu untuk melaksanakan kegiatan

kepada masyarakat dalam wujud Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana. Tujuannya ialah agar para pedagang UMKM sadar dan bertanggung jawab akan pentingnya akuntansi. Akuntansi secara sederhana ialah kegiatan menyajikan dan menyampaikan informasi ekonomi kepada banyak pihak yang membutuhkannya. Adapun salah satu kegiatannya seperti pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran serta untuk mengetahui keuntungan dan kerugian pada usaha. Laporan keuangan usaha kecil pastinya akan lebih sederhana dibandingkan laporan keuangan yang diterapkan pada perusahaan besar. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman Akuntansi pada UMKM Pedagang Kerupuk dan Kemplang di desa Lembak Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022. Kegiatan ini meliputi 5 pelaku usaha UMKM kerupuk dan kemplang yang ada di Desa Lembak Kecamatan Lembak, Muara Enim Sumatera Selatan.

Terdapat beberapa Langkah kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Langkah pertama yaitu observasi terkait potensi UMKM. Langkah kedua pendataan singkat terkait kebutuhan pendampingan bagi UMKM tersebut serta masalah-masalah dasar yang dihadapi dalam menjalankan UMKMnya terkait pengelolaan dana. Lalu Langkah ketiga barulah dilaksanakan pendampingan terkait pentingnya pencatatan akuntansi dan praktek penghitungan akuntansi sederhana.

Metode yang diterapkan dalam sosialisasi ini adalah melalui pendekatan Individu. Tim pengabdian mengunjungi langsung pelaku usaha UMKM kerupuk dan kemplang, lalu menyampaikan sosialisasi dan pendampingan mengenai pencatatan keuangan sederhana. Tujuannya para pedagang dapat mengetahui laba dan rugi yang dihasilkan serta meningkatkan pemahaman terkait pencatatan keuangan. Pada akhir kegiatan sosialisasi, tim pengabdian melakukan evaluasi sederhana dengan melihat tanggapan dari masing-masing pemilik UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum turun kelapangan mengunjungi para pelaku UMKM, tim pengabdian telah terlebih dahulu melakukan observasi terkait potensi UMKM di Desa Lembak. Setelah di dapati bahwa UMKM kerupuk dan kemplang menjadi yang paling potensial, tim pengabdian melakukan kunjungan ke pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari wawancara

dengan pelaku UMKM untuk mengetahui masalah-masalah umum terkait pengelolaan UMKM nya serta seberapa jauh pemahaman dan pelaksanaan pencatatan laporan keuangan yang telah dijalankan.

Setelah melakukan wawancara, diperoleh bahwa para pelaku UMKM masih kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Beberapa UMKM tidak mencatatkan pengelolaan dana usahanya sesuai dengan kaidah akuntansi, sehingga sering terjadi pencampuran hasil usaha dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Para pelaku usaha kesulitan menentukan secara tepat berapa pendapatan yang diterima, berapa biaya operasional yang harus dikeluarkan hingga berapa keuntungan yang diperoleh. Pencatatan yang dilakukan umumnya tidaklah sesuai standar. Pencatatan dilakukan hanyalah sebatas pengingat.

Penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, dan setiap peraturan mengikuti standar yang ditetapkan oleh Dewan Akuntansi Indonesia berupa standar AKuntansi keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan berisi peraturan rinci tentang berbagai masalah dan masalah akuntansi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) adalah dua komponen penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dokumen-dokumen ini diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI), di samping regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah yurisdiksinya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Usaha kecil dan menengah (UMKM) sebagian besar adalah badan usaha yang tidak bertanggung jawab kepada publik. Oleh sebab itu, penyusunan laporan keuangan harus mengikuti ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2016), perusahaan/ badan usaha tanpa akuntabilitas publik adalah perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik atau tidak ada tanggung jawab public yang besar (Pangesti et al., 2022) signifikan yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Namun dalam praktiknya, para usaha kecil tidak dapat menyusun laporan keuangan berlandaskan SAK-ETAP. Karena banyak usaha kecil yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengelola urusan keuangan usahanya, terutama dalam bidang penyusunan atau penyusunan laporan keuangan. Salah satu upaya yang bisa menjadi solusi permasalahan pengelolaan keuangan UMKM

ialah kegiatan yang berkaitan dengan aspek keuangan usaha, seperti pendampingan pelaporan keuangan sederhana, khususnya akuntansi operator. Usaha Kecil di Desa Lembak, Kecamatan Lembak.

Adapun proses pendampingan pencatatan keuangan sederhana yang dilakukan dengan cara pendekatan ke tempat usaha dan memberikan sosialisasi. Kegiatanpun dilaksanakan secara bertahap dengan memberikan pendampingan langsung:

1. Menjelaskan pentingnya pencatatan akuntansi,
2. Menjelaskan istilah-istilah akuntansi sederhana terkait pengelolaan dana,
3. Mengajarkan cara membuat pencatatan buku kas, piutang, persediaan dan utang,
4. Mengajarkan cara membuat pencatatan pengeluaran atau pembelian,
5. Mengajarkan cara membuat pencatatan pemasukan atau penjualan,
6. Mengajarkan cara membuat laporan laba atau rugi yang dihasilkan dari penjualan,
7. Mengajarkan cara membuat neraca dengan member contoh neraca yang ada,
8. Memberikan serta mengajarkan format pembukuan sederhana.



Gambar 1 Penyampaian Materi (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2 Pemberian Buku Kas (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Adapun contoh materi rekonstruksi pencatatan akuntansi sederhana ditampilkan pada gambar 3 dan 4.

Arus Kas
Dalam Juta rupiah

	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des	Total
MASUK							
Setoran Modal	140						140
Utang	120						120
Omzet	30	50	60	80	80	80	380
Total masuk	290	50	60	80	80	80	
KELUAR							
Biaya waralaba 5 tahun	60						60
Peralatan	60						60
Mobil operasional	60						60
Sewa tempat 6 bulan	30						30
Belanja bahan baku	30	30	36	48	48	48	240
Gaji 15 karyawan	5,25	10,5	10,5	10,5	10,5	10,5	57,75
Promosi bersama	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	9
Lain-lain	0,25	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	2,75
Total Keluar per bulan	247	42,5	48,5	60,5	60,5	60,5	
Arus kas bersih perbulan	43	7,5	11,5	19,5	19,5	19,5	
Saldo bulan sebelumnya	-	43	50,5	62	81,5	101	
Sisa kas pada akhir bulan	43	50,5	62	81,5	101	120,5	

Gambar 3 Contoh Materi Tabel Buku kas (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

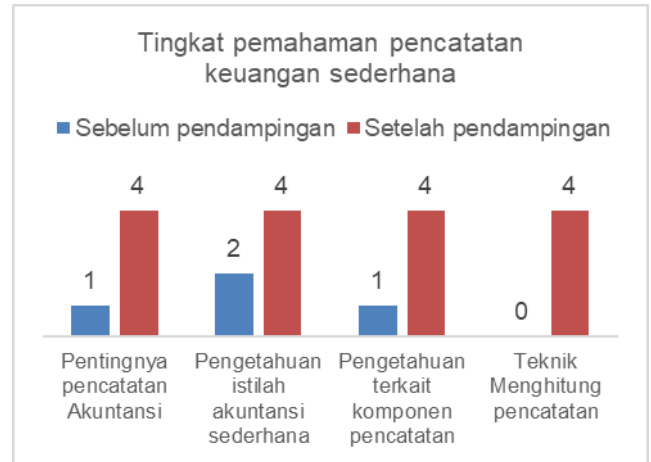
CONTOH FORMAT PEMBUKUAN SEDERHANA				
Judul :		Pembukuan Kas Usaha Kelontong		
		Desa Sukasuka		
Pembukuan Bulan :		Oktober Tahun 2000		
Transaksi				
Tanggal 1	Modal Awal Rp 5000.000			
Tanggal 2	Membeli barang dagangan Rp 1.200.000			
Tanggal 5	Menjual barang dagangan Rp 800.000			
Tanggal 6	Membayar ongkos angkut Rp 300.000			
Tanggal 7	Menjual barang dagangan Rp 1.000.000			
Tanggal	Transaksi	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	Modal Awal	5,000,000.00		5,000,000.00
2	Membeli barang dagangan		1,200,000.00	3,800,000.00
5	Menjual barang dagangan	800,000.00		4,600,000.00
6	Membayar ongkos angkut		300,000.00	4,300,000.00
7	Menjual barang dagangan	1,000,000.00		5,300,000.00
Jumlah		6,800,000.00	1,500,000.00	
saldo			5,300,000.00	0

Gambar 4 Contoh Materi Pembukuan Sederhana (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Kemudian diperoleh temuan berikut:

1. Dalam pencatatan keuangan, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan akuntansi sederhana karena kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan.
2. Tim pengabdian mencari solusi dengan cara melakukan sosialisasi dan pendampingan agar para pedagang kerupuk dan kemplang di desa lembak dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan sehingga dalam proses penjualan mereka dapat mengetahui laba atau rugi yang dihasilkan.
3. Terjadi peningkatan pemahaman pencatatan keuangan sederhana dan berminat untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama sosialisasi dan pendampingan.

Hasil peningkatan pemahaman terhadap pencatatan akuntansi sederhana diperoleh berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh pelaku usaha UMKM yang diberikan pendampingan langsung. Tanggapan tersebut digambarkan dalam Diagram 5.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM di Desa Lembak Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Gambar 5 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman terhadap pencatatan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM kemplang dan kerupuk di Desa Lembak. Diagram menunjukkan meskipun beberapa pelaku usaha mengetahui istilah-istilah akuntansi sederhana, namun pengetahuan mereka masih minim terkait Teknik menghitung pencatatan. Kebanyakan pelaku usaha hanya sekedar tahu dan tidak menerapkan secara teratur sehingga mereka tidak dapat melakukan penghitungan akuntansi yang tepat. Dari diagram tersebut juga dapat dikatakan bahwa kegiatan pendampingan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu industri rumahan untuk berkembang lebih baik lagi melalui sistem pencatatan akuntansi yang lebih teratur.

SIMPULAN DAN SARAN

Bisa disimpulkan bahwa kegiatan peningkatan pemahaman tentang pencatatan akuntansi sederhana pada UMKM kerupuk dan kemplang di Desa Lembak mendapatkan sambutan yang baik dari warga desa. Warga sangat merasa terbantu dengan adanya tim pengabdian yang memberikan pendampingan. Pemilik usaha UMKM kerupuk dan kemplang sudah tidak sulit dalam melakukan pencatatan dalam proses bisnis jual beli dan membuat warga pemilik usaha bisa dengan mudah menghitung laba penjualan dengan baik.

Kegiatan ini kedepannya dapat menjadikan kegiatan ini sebagai rujukan agar bisa mempersiapkan kegiatan lainnya dengan memanfaatkan metode yang lebih inovatif dan menyesuaikan kondisi para pelaku UMKM dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan Terima kasih tim pengabdian kepada kampus, Universitas Indo Global Mandiri atas dukungan yang telah diberikan untuk kegiatan ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga tak lupa tim pengabdian ucapkan kepada pihak UMKM kerupuk dan kemplang, serta seluruh masyarakat Desa Lembak Kabupaten Muara Enim yang telah memberikan izin dan juga dukungan terhadap tim pengabdian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Leriza, D., Faradillah, & Rosalina, W. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Clothing Line. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 540–546. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9745>
- Arifudin, O., Wahrudin, U., Rusmana, F., Damayanti, & Tanjung, R. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abadi*, 4(1), 313–322.
- Desa Lembak. (2022). *Wilayah Geografis Desa Lembak Kabupaten Muara Enim*. <http://lembak-muaraenim.desa.id/pages/wilayah-geografis>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73–85.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). PENTINGNYA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BAGI PARA PENGUSAHA BAKERY, CAKE AND PASTRY (BCP) DI KOTA BLITAR. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163–171.
- Limanseto, H. (2021, May 2). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- N, R. H., & Andarini, S. (2021). STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM DI PEDESAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI ERA INDUSTRI 4.0 MENUJU ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia (JBI)*, 93–109.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Pangesti, A. E., Yulianartati, & Maharani, A. (2022). REKONSTRUKSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDes BERDASARKAN SAK ETAP. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 3(2), 216–330.
- Penti Kurniawati, E., Ika Nugroho, P., & Chandra Arifin, dan. (2012). PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). In *JMK* (Vol. 10, Issue 2).
- Pertiwi, D., Sejati, F. R., Tonggiroh, M., Lina, R., & Nurhayati, S. (2022). Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi Bagi Pelaku UMKM di Kota Jayapura. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 522–530. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, E. H., & Verawati, D. M. (2019). UMKM SEBAGAI PILAR PEMBANGUNAN EKONOMI BANGSA. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 137–146. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA UMKM MR. PELANGI SEMARANG). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 117–125. www.depkop.go.id
- Sitorus, S. D. H. (2017). PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN TENTANG AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PEDAGANG DI WILAYAH KELURAHAN HELVETIA TENGAH MEDAN. *At-Tasassuth*, 11(2), 413–436.
- Syaiful. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN

DAYA SAING. *AKMEN Jurnal Ilmiah*,
13(3).

Wiralestari, Firza, E., & Mansur, F. (2018).
PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA
POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN FULL COSTING
SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA
JUAL PEMPEK PADA UMKM PEMPEK
MASAYU 212. *Jurnal Karya Abdi
Masyarakat*, 2(1), 46–52.